

MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA PERMAIANAN PASIR

Annisa Raudhatul Jannah¹, Devina Ayu Rahmawati², Indah Retno Wulansari³, Aura Diah Pasa⁴, Sri Indriani Harianja⁵

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Indonesia.

annisaraudhatuljannah1104@gmail.com, devinaa207@gmail.com,
indahretnowulansari104@gmail.com, auradps731@gmail.com,
sriindrianiharianja@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine naturalistic intelligence in early childhood through sand play activities. The method used is a literature review, gathering data from various sources, including books, journals, and related documents. The literature review helps collect relevant data and information, while descriptive analysis is used to describe facts and provide a deeper understanding of naturalistic intelligence. The results show that engaging in sand play activities can enhance children's naturalistic intelligence, allowing them to recognize and classify plant and animal species in their environment, as well as develop sensitivity to other natural phenomena. This intelligence highlights the importance of parents and educators in providing appropriate stimulation to help children develop their awareness and knowledge of nature.

Keyword: Early childhood education, naturalist intelligence, sand play media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kecerdasan naturalis pada anak usia dini, dengan melakukan kegiatan Bermain Pasir. Metode yang digunakan adalah kajian literatur, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan dokumen terkait. Studi literatur digunakan untuk menghimpun data dan informasi yang relevan, dan analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan fakta serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kecerdasan naturalis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kecerdasan naturalis dalam melakukan kegiatan Bermain Pasir anak mampu mengenali dan mengklasifikasikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar, serta kepekaan terhadap fenomena alam lainnya.

Kata Kunci: Pendidikan anak usia dini, Kecerdasan Naturalis, Media bermain pasir

A. Pendahuluan

Setiap anak lahir dengan kemampuan dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda antara satu

individu dengan yang lainnya. Anak tidak hanya memiliki kecerdasan dalam aspek kognitif atau yang sering disebut IQ (Intelligence Quotient),

tetapi juga berbagai jenis kecerdasan lainnya. Masa kanak-kanak dini merupakan masa emas yang penting untuk mendukung seluruh aspek perkembangan. Pemberian stimulasi sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh lebih baik, meningkatkan rasa ingin tahu, dan terus mencari jawaban melalui eksplorasi serta proses trial and error.

Kecerdasan majemuk (multiple intelligences) adalah suatu konsep yang menggambarkan cara individu memanfaatkan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini berfungsi sebagai alat untuk memahami bagaimana pikiran manusia beroperasi di dalam lingkungannya, baik terkait dengan objek-objek konkret maupun abstrak. (Putri, 2023)

Gardner, dalam bukunya *Intelligence Reframed*, menyatakan bahwa otak manusia setidaknya memiliki sembilan jenis kecerdasan yang diakui, yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. (Rizkia,

Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Lhoknga, 2020)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna dalam suatu lingkungan.

Menurut Sofia (2022), seorang yang memiliki kecerdasan naturalis ditandai oleh beberapa indikator, yaitu: 1) memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan, 2) merawat tumbuhan dan hewan, 3) memiliki pengetahuan tentang perubahan cuaca dan lingkungan, 4) mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan ciri-cirinya, 5) dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai makhluk hidup, 6) suka menjelajahi alam dan mempertanyakan fenomena alam, 7) memahami kondisi lingkungan dan isinya, 8) mengerti fenomena alam seperti siklus hidup makhluk, dan 9) memahami cara kerja alam.

Menurut Saripudin (2017) dalam Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini, anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menunjukkan kasih sayang terhadap binatang dan

tumbuhan serta memiliki kepekaan terhadap alam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tanda, seperti: (1) kesenangan mereka terhadap tumbuhan, bunga, dan kecenderungan merawat tanaman, (2) sikap penyayang terhadap hewan peliharaan, seperti membelai, memberi makan, atau mengoleksi binatang atau gambar miniaturnya, (3) kemampuan mereka dalam mengenal dan menghafal nama-nama atau jenis hewan dan tumbuhan, (4) minat anak dalam melihat gambar hewan serta sering bertanya tentangnya, (5) kepekaan terhadap bentuk, tekstur, dan ciri alam seperti bunga, awan, atau bebatuan, serta (6) kesenangan mereka terhadap alam dan aktivitas di ruang terbuka seperti pantai, kebun, sawah, sungai, atau bahkan hanya menghabiskan waktu di dekat kolam atau akuarium.

Kecerdasan naturalis pada anak dapat distimulasi melalui berbagai kegiatan, seperti menanam tumbuhan, merawat binatang, membaca buku tentang flora dan fauna, serta mengunjungi kebun binatang, taman, atau cagar alam. Selain itu, berbagai permainan yang sesuai untuk anak usia dini juga dapat membantu mereka belajar tentang alam. Melalui kegiatan ini, anak-anak

akan menyadari peran mereka dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam

Kegiatan bermain adalah salah satu metode yang efektif untuk mendukung pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Bermain pasir termasuk dalam kategori bermain konstruktif, di mana anak dapat mengekspresikan pikiran, ide, dan gagasannya melalui penciptaan karya nyata. (Rahmatunnisa, 2018)

Salah satu media permainan yang efektif untuk menstimulasi kecerdasan naturalis pada anak adalah maket alam, yang dilengkapi dengan pasir serta pemandangan alam seperti sawah, gunung, dan tumbuhan, serta replika berbagai binatang. Melalui kegiatan ini, anak dapat bereksplorasi, mengasah kreativitas dan kemampuan mereka, melatih motorik kasar dan halus, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan aspek emosional dan kepribadian. Selain itu, maket ini juga membantu meningkatkan pengetahuan dan minat anak terhadap alam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori kajian literatur, yang dilakukan dengan mencari referensi

teori yang relevan terhadap kasus atau masalah yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari studi literatur, yang dikumpulkan dari buku, jurnal, dan dokumen lain yang berisi informasi yang relevan.

Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topic yang diangkat dalam suatu penelitian. (Habsy, 2017)

setelah menemukan data terkait, kemudian data di analisis dengan metode Deskriptif. Metode analisis Deskriptif adalah metode mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Gardner, kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasikan spesies, termasuk flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar. Ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi keberadaan spesies serta memetakan hubungan antar spesies. Kecerdasan ini juga melibatkan kepekaan terhadap fenomena alam lainnya, seperti

formasi awan dan pegunungan (Afandi, 2020).

Menurut Asmani, kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, mengidentifikasi, membedakan, dan mengklasifikasikan berbagai hal yang ditemukan di alam dan lingkungan sekitarnya. Intinya, kecerdasan ini mencerminkan kemampuan manusia dalam mengenali tanaman, hewan, dan elemen lainnya dari alam semesta (Sumitra, 2019).

Menurut Muhammad Yaumi, kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan untuk mengkategorikan dan menyusun hierarki berkaitan dengan berbagai organisme, termasuk tumbuhan, hewan, dan lingkungan alam. (Rizkia, 2020, dalam analisis penggunaan media pasir kinetik untuk merangsang kecerdasan naturalis pada anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga.)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan yang di miliki seseorang untuk mengkategorikan, membedakan, mengenali, mengungkapkan, spesies antara flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitarnya.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, terdapat beberapa ciri-ciri kecerdasan naturalis, yaitu: a) menganalisis persamaan dan perbedaan, b) memiliki ketertarikan pada tumbuhan dan hewan, c) mengklasifikasikan flora dan fauna, d) mengoleksi flora dan fauna, e) menemukan pola yang ada di alam, f) mengidentifikasi pola dalam alam, g) melihat detail-detail dalam alam, h) meramal cuaca, i) menjaga lingkungan, j) mengenali berbagai spesies, k) memahami ketergantungan dalam ekosistem, dan l) melatih serta menjinakkan hewan. (Saripudin, 2017, dalam strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini AWLADY).

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan Naturalis pada anak usia dini yaitu seperti melakukan berbagai macam kegiatan di lingkungan alam yang menarik yang berhubungan dengan merawat serta menjaga hewan maupun tumbuhan sekitar.

Menurut Armstrong, terdapat beberapa metode lain untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak, antara lain dengan berjalan-jalan di alam terbuka, memanfaatkan jendela pembelajaran (windows of learning), menggunakan

tanaman sebagai alat peraga, membawa hewan peliharaan ke dalam kelas, serta melakukan studi lingkungan. (Kia Monika, 2022).

Adapun cara untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini menurut (Rahmatunnisa, 2018) adalah: 1). Mengenalkan benda alam yang ada di sekitar rumah (seperti: serangga, burung, tanaman, dan sebagainya); 2). Mintalah anak-anak untuk menceritakan apa yang diketahuinya tentang alam; 3.) Ajak anak untuk mengunjungi situs internet yang berkaitan dengan alam; 4). Lihatlah daftar acara televisi yang berkaitan dengan fenomena alam (gunung berapi, pelangi, angin puting beliung); 5). Jadikan kegiatan berkebun sebagai hobi; 6). Dengan menggunakan teropong dan kaca pembesar, ajak anak ke wilayah alam bebas, di sekitar pemukiman (taman) untuk menjelajahi dunia alam tersebut.

Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengembangkan kecerdasan naturalis anak yaitu : mengamati jalan, mengamati keindahan alam, mempelajari fenomena alam, mempelajari dunia binatang dan

tumbuhan, dan memelihara lingkungan hidup.

Menurut Fadlillah (2016, Mei), permainan edukatif adalah jenis alat atau sarana bermain yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Media permainan pasir merupakan salah satu bentuk permainan edukatif yang digunakan untuk merangsang kecerdasan naturalis anak serta memberikan edukasi tentang alam kepada mereka.

Bermain pasir adalah aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak, aktivitas ini biasanya melibatkan bermain dengan pasir, baik pasir dipantai, taman bermain, dan juga anak dapat bermain pasir dirumah.

Bermain pasir merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Selain menyenangkan, banyak aspek perkembangan motorik anak. Selain itu, dengan adanya media pasir anak akan lebih antusias dalam bermain, dan pasir dapat dijadikan salah satu media untuk mengembangkan aspek motorik dan kreativitas anak.

Bermain pasir memiliki berbagai manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa manfaat tersebut antara lain: 1) melatih kemampuan sensorik, 2)

meningkatkan kreativitas, 3) meningkatkan kemampuan bersosialisasi, 4) melatih fisik, 5) meredakan emosi, dan 6) meningkatkan motorik halus. (Radhiah, 2022)

Untuk alat dan bahan bermain pasir yaitu : a).Pasir, b).Raplika hewan, c).Plastisin, d).Bak pasir.

Permainan bak pasir adalah alat permainan edukatif yang dapat digunakan di luar ruangan, terbuat dari papan yang dibentuk menyerupai bak dan diisi dengan pasir hingga penuh. Pasir yang digunakan sebaiknya halus dan lembut, seperti pasir putih yang diambil dari pantai. Alat permainan ini termasuk dalam kategori alat bermain bebas, sehingga anak memiliki kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Dengan bermain di atas pasir, anak dapat membuat berbagai bentuk yang mereka sukai, seperti rumah-rumahan, istana, hewan-hewan, dan miniatur lainnya. Manfaat dari kegiatan bermain bak pasir meliputi pengembangan kreativitas dan imajinasi anak, pelatihan motorik halus, serta peningkatan kekuatan kognitif anak terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, permainan bak pasir juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter, seperti religiusitas,

kemandirian, rasa ingin tahu, kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan rasa tanggung jawab. (Fadlillah, 2016, Mei).

Berdasarkan hasil uji pra-siklus hingga uji siklus II dalam penelitian oleh Rahmatunnisa (2018), rata-rata skor kecerdasan naturalis anak pada pra-siklus adalah 28%, meningkat menjadi 58% pada siklus I, dan mencapai 87% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis anak telah melampaui indikator yang ditetapkan, yakni 28%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan pasir sebagai upaya dasar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak terbukti efektif berdasarkan penelitian tersebut. (Astuti, 2022)

Melalui kegiatan bermain dengan media pasir yang dilengkapi dengan berbagai replika seperti : tumbuhan, binatang, sawah, dan juga pegunungan. Replika tersebut dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak. Selain itu juga terdapat dampak yang ditemukan untuk diteliti langsung seperti : bermain pasir itu juga dapat menstimulasi aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini seperti untuk melatih kemampuan motorik halus anak, dapat melatih

konsentrasi anak, dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak, melatih kemampuan bersosialisasi serta membiasakan anak agar bisa bekerja sama dalam berkelompok dan kegiatan ini juga dapat meningkatkan kecintaan anak terhadap alam, hewan dan tumbuhan. Kemudian perkembangan bahasa pada anak juga dapat distimulasi, karena dengan anak bermain pasir tersebut anak dapat menceritakan dengan bahasanya tentang apa yang telah mereka buat dan pengalaman bermain mereka.

D. Kesimpulan

Kecerdasan naturalis pada anak usia dini adalah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses perkembangan mereka. Setiap anak dilahirkan dengan berbagai tingkat kemampuan dan kecerdasan, termasuk kecerdasan naturalis. Howard Gardner, dalam teorinya mengenai kecerdasan majemuk, mendefinisikan kecerdasan naturalis sebagai kemampuan untuk mengenali, mengkategorikan, dan memahami spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi biasanya menunjukkan ciri-ciri seperti kepekaan terhadap alam dan lingkungan, ketertarikan pada alam, pengetahuan tentang alam, kemampuan mengklasifikasi, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan stimulasi yang sesuai untuk merangsang rasa ingin tahu anak, mendorong eksplorasi, dan membantu mereka memahami lingkungan alam. Berbagai kegiatan di luar ruangan, merawat hewan dan tumbuhan, serta bermain dengan media yang dapat merangsang kecerdasan naturalis, seperti bermain pasir dengan maket alam yang berisi replika hewan, tumbuhan, dan pemandangan seperti pegunungan dan sawah, merupakan cara efektif untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Melalui aktivitas bermain yang menyenangkan, anak dapat melatih kemampuan motorik halus, kreativitas, dan kemampuan bersosialisasi, sekaligus meningkatkan kecintaan mereka terhadap alam, hewan, dan tumbuhan. Dengan perhatian dan dukungan yang tepat, anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam aspek kecerdasan naturalis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, D. (2020). Hubungan Antara Minat Anak Mengikuti Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam dengan Kecerdasan Naturalis Anak

Usia Dini. JAPRA). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*,v, 3(2), 13-22.

Astuti, H. P. (2022). Perbedaan tingkat kecerdasan naturalis anak usia dini ditinjau dari tingkatan kelas dan jenis kelamin. . *Jurnal Ecopsy*,, 9(1), 41.

Fadlillah, M. (2016, May). Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif. . *In Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi* .

Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. . *Jurnal Konseling Andi Matappa*,, 1(2), 90-100.

Kia Monika, Y. M. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Natural Anak Usia Dini Melalui Jurnal Alamku. *Jurnal Amal Pendidikan*, 128.

Putri, K. A. (2023). Penerapan Pendekatan Lingkungan dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak (Studi Kualitatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun). *Jurnal Smart Paud*, 6(2), 101-112.

Radhiah, I. (2022). *Model Pengembangan Bermain Pasir Untuk Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun Di TK Negeri Grong-Grong Kabupaten Pidie*

Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)., 7.

Rahmatunnisa, S. &. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Bermain Pasir. . *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, , 2(1), 67-82.

Rizkia, N. H. (2020). Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Lhoknga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, , 1(1).

Saripudin, A. (2017). Strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, , 3(1).

Sofia, A. C. (2022). Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, , 4(3), 1425-1436.

Sumitra, A. &. (2019). Meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui metode karyawisata. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, , 3(01), 35-42.